

## Pelatihan PELITA (Program Skrining Malnutrisi Terpadu pada Lansia) Bagi Kader di Pesantren Lansia Permata

Fitriana Mawardi<sup>1</sup>, Rizqi Amaliah Rauda Ananda<sup>2</sup>, Syifa Aurora Nirwani<sup>3</sup>, Ipho Silvia Alkiswa<sup>4</sup>, Ayuningtyas Satya Lestari<sup>5</sup>, Reza Achmad Maulana<sup>6</sup>, Tira Alfiani Laariya<sup>7</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Universitas Ahmad Dahlan Kampus 4, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia<sup>1</sup>  
Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada, Jl. Kabupaten, Kranggan I, Trihanggo, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia<sup>2</sup>  
Email: [fitriana@med.uad.ac.id](mailto:fitriana@med.uad.ac.id)

### ABSTRAK

Latar belakang: Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan proporsi lansia terbanyak di Indonesia. Salah satu masalah kesehatan lansia adalah malnutrisi. Penilaian gizi bagi lansia sangat penting dilakukan karena kekurangan gizi pada lanjut usia sering tidak diketahui atau sulit terdiagnosis. Pesantren Lansia Permata merupakan salah satu komunitas lansia di wilayah Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Permasalahan yang ada yaitu pengecekan kesehatan lansia yang belum dilakukan kembali setelah pandemi Covid-19 dan manajemen data lansia. Berdasarkan hal tersebut, tim melakukan kegiatan pengabdian masyarakat PELITA (Program Skrining Malnutrisi Terpadu pada Lansia). Tujuan: Pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader di Pesantren Lansia Permata agar mampu mengidentifikasi masalah nutrisi lansia. Metode: Kader Pesantren Lansia permata diberikan edukasi dan pelatihan terkait perubahan tubuh lansia, kebijakan pemerintah tentang malnutrisi, pelatihan cara pengukuran status nutrisi, pelatihan cara menggunakan Mini Nutritional Assessment-Short Form (MNA-SF), dan manajemen data menggunakan Google Formulir dan Microsoft Excel. Hasil dan dampak: Berdasarkan penilaian pre-test dan post-test diketahui bahwa terdapat peningkatan skor post-test dibandingkan dengan skor pre-test. Seluruh kader telah mampu melakukan proses pengukuran status nutrisi dan skrining menggunakan MNA-SF.

**Kata kunci:** lansia; kader; malnutrisi; pesantren lansia; skrining

### ABSTRACT

*Background: Yogyakarta Province has the highest proportion of elderly people in Indonesia. One of the health problems of the elderly is malnutrition. Pesantren Lansia Permata is one of the elderly communities in the Prambanan, Sleman, Yogyakarta. The existing problems are elderly health checks which have not been carried out again after the Covid-19 pandemic and lack of elderly data management. Based on this problem, the team conducts community service activities PELITA (Program Skrining Malnutrisi Terpadu pada Lansia). Objective:*

*Community service through community empowerment aims to increase the knowledge and abilities of cadres at the Pesantren Lansia Permata to identify nutritional problems for the elderly. Method: The cadres of the Pesantren Lansia Permata are given education and training regarding malnutrition, training on how to measure nutritional status, training on how to use the Mini Nutritional Assessment-Shoft Form (MNA-SF), and data management using Google Forms and Microsoft Excel. Results and impact: Based on the pre-test and post-test assessments, the result shows that there is an increase in the post-test score compared to the pre-test score. All cadres have been able to carry out the process of measuring nutritional status and screening using MNA-SF.*

**Keywords:** *cadres; elderly; malnutrition ; pesantren lansia; screening*

## **PENDAHULUAN**

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan salah satu populasi rentan dan memiliki masalah kesehatan yang kompleks (1). Saat ini terjadi kenaikan yang tajam pada jumlah lansia di dunia beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2010, diperkirakan 524 juta orang (8% dari total populasi di dunia) berusia 65 tahun keatas. Tahun 2050, angka ini diperkirakan meningkat tiga kali lipat mencapai 1,5 milyar (16% dari total populasi di dunia) (2). Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan populasi lansia di seluruh dunia sebagai populasi berisiko tinggi (3).

Di Indonesia, persentase penduduk lansia meningkat sekitar dua kali lipat selama kurun waktu hampir lima dekade (1971-2019) (4). Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi provinsi dengan proporsi lansia terbanyak di Indonesia (14,50%). Hal ini menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai provinsi yang memiliki struktur penduduk tua (5). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman (2019), Kabupaten Sleman memiliki proporsi lansia yang tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (6).

Beberapa perubahan yang berhubungan dengan pertambahan usia antara lain penurunan jaringan otot, dehidrasi, perubahan sensori, perubahan metabolisme dan penyerapan makanan, demensia, depresi, isolasi sosial, dan perubahan pendapatan (7). Salah satu masalah yang berhubungan dengan perubahan fisiologis dan psikologis, serta faktor ekonomi lansia adalah malnutrisi. Malnutrisi paling umum terjadi pada lansia adalah Kekurangan Energi Protein (KEP) yang menyebabkan terjadi kekurangan asupan atau penyerapan terhadap energi atau protein (8).

Seiring dengan peningkatan populasi lansia, jumlah lansia dengan malnutrisi juga akan meningkat. Identifikasi risiko malnutrisi yang dilanjutkan dengan intervensi yang tepat menjadi hal yang penting (9). Skrining nutrisi sebagai alat untuk mengidentifikasi memiliki peran penting dalam mengurangi risiko malnutrisi (8). Skrining nutrisi secara khusus telah digunakan serta dikembangkan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi secara dini status gizi pada lanjut usia untuk pencegahan resiko terjadinya kekurangan gizi dan untuk mendapatkan penanganan lebih awal sebelum terjadinya resiko malnutrisi(10).

Penilaian gizi bagi lanjut usia ini sangat penting dilakukan karena kekurangan gizi pada lanjut usia sering tidak diketahui atau sulit terdiagnosis. Skrining dan penilaian terhadap status gizi lanjut usia merupakan suatu tantangan dan menjadi kesulitan tersendiri. Hal ini dikarenakan pengukuran status nutrisi membutuhkan ketelitian dalam pengambilan data antara lanjut usia yang berada di Masyarakat (11).

Pesantren Lansia Permata merupakan salah satu komunitas lansia di Desa Madurejo Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pesantren Lansia Permata terdiri dari 70 orang anggota lansia yang tinggal di sekitar Desa Madurejo. Kader kesehatan di Pesantren Lansia Permata berjumlah 20 orang yang merupakan kader sukarela dari warga sekitar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 23 September 2023 dengan menggunakan metode *in-depth interview* kepada kader Pesantren Lansia Permata, saat ini permasalahan yang ada yaitu terkait pengecekan kesehatan lansia yang belum dilakukan kembali setelah pandemic Covid-19 dan manajemen data lansia. Status nutrisi lansia di Pesantren Lansia Permata belum rutin dilakukan dan skrining nutrisi menggunakan instrument khusus belum pernah dilakukan. Kader kesehatan lansia di Pesantren Lansia Permata belum pernah mendapatkan pelatihan terkait skrining nutrisi yang komprehensif. Kemampuan kader di Pesantren Lansia Permata terkait skrining nutrisi terbatas pada pengukuran tinggi badan dan berat badan. Namun untuk interpretasi data, tindak lanjut, dan manajemen data masih belum memahami.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pelatihan terkait cara skrining nutrisi lansia secara tepat, cara interpretasi, rencana tindak lanjut, dan manajemen data kepada kader kesehatan di Pesantren Lansia Permata. Kegiatan pengabdian masyarakat ini disebut dengan PELITA (Program Skrining Malnutrisi Terpadu pada Lansia). Pelita memiliki makna sebagai cahaya yang bersifat menerangi dan berguna bagi orang lain, yang harapannya dapat memberikan “cahaya” bagi kader di Pesantren Lansia Permata terkait pengukuran status nutrisi dan skrining malnutrisi yang benar bagi lansia.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan untuk meningkatkan pengukuran status nutrisi dan skrining malnutrisi pada lansia didukung oleh ayat Al Quran terkait pentingnya nutrisi yang baik yaitu QS Al-Baqarah [2]:168 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: “Wahai manusia! Makanlah yang halal lagi baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.

Hal ini juga diperkuat hadist HR Muslim yang meriwayatkan Rasulullah SAW menyebutkan seseorang yang melakukan perjalanan panjang dalam keadaan dirinya kusut dan kotor, dia menengadahkan kedua tangannya ke langit seraya berdoa: "Wahai Rabb-ku, wahai Rabb-ku," namun makanannya haram, minumannya haram dan pakaiannya haram dan kenyang dengan sesuatu yang haram, lalu bagaimana mungkin doanya akan dikabulkan?" (HR Muslim). Sehingga seorang muslim harus memperhatikan nutrisi yang masuk ke dalam tubuhnya. Berdasarkan kajian dalam Thibbun Nabawi sebagai upaya pencegahan dan pengobatan sesuai panduan Rasulullah SAW bahwa tubuh manusia memiliki sistem peredaran darah yang berperan untuk mengalirkan nutrisi. Sehingga penting untuk menjaga nutrisi agar tubuh tetap sehat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan kepada kader Pesantren Lansia Permata ini juga sejalan dengan nilai-nilai Muhammadiyah khususnya terkait dengan nilai pemuliaan manusia dan nilai ilmiah dan keilmuan. Lansia sebagai kelompok rentan perlu dimuliakan sebagaimana tuntunan dalam Al Quran bahwa umat muslim wajib memuliakan orang tua yang hidup di sekitar kita, seperti dalam QS An-Nisa' (36)

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فُجُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri”. Nilai ilmiah dan keilmuan dalam Muhammadiyah ditunjukkan melalui cara bahwa orang Muhammadiyah juga harus cerdas dan berilmu melalui pelatihan yang akan diberikan.

### Tujuan:

Pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader di Pesantren Lansia Permata agar mampu mengidentifikasi masalah nutrisi lansia, meningkatkan potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayah setempat.

Tujuan khusus pemberdayaan kader di Pesantren Lansia Permata yaitu:

1. Meningkatkan peran dan kemampuan kader untuk memahami terkait nutrisi pada usia lanjut
2. Meningkatkan pengetahuan kader terkait pencegahan malnutrisi pada lansia di Pesantren Lansia Permata
3. Meningkatkan keterampilan kader dalam pengukuran nutrisi secara komprehensif, skrining malnutrisi, dan interpretasi hasil skrining
4. Meningkatkan manajemen data melalui pelatihan penggunaan *Google Form* dan *Microsoft Excel*.

Keterampilan para kader lansia diperoleh melalui pengetahuan dan keterampilan yang tinggi melalui pelatihan dan pendampingan.

## METODE

### A. Solusi untuk Mengatasi Permasalahan

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan melalui program pelatihan kepada kader di Pesantren Lansia Permata, implementasi skrining nutrisi komprehensif oleh kader, dan edukasi kesehatan terkait nutrisi lansia. Pelatihan telah dilakukan secara luring dengan metode *interactive lecture* dan simulasi pada tanggal 17 Desember 2023. Implementasi secara langsung dua kali yaitu 9 Januari 2024 dan 19 Maret 2024.

Metode pelaksanaan dijelaskan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

Pokok Permasalahan	Solusi	Kegiatan
Pentingnya kemampuan kader dalam skrining status nutrisi lansia komprehensif	Pelatihan kader kesehatan terkait pengukuran status nutrisi dan skrining malnutrisi komprehensif	<i>Interactive lecture</i>
		Simulasi
		Implementasi
		Monitoring dan evaluasi
Manajemen data	Pelatihan penggunaan <i>Google Form</i> dan <i>software</i>	<i>Interactive lecture</i>
		Simulasi

## B. Tanggal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

### Pelatihan Kader

Pelatihan kader Pesantren Lansia Permata dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2023. Pada tahap awal pelatihan, seluruh kader mengerjakan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan dasar kader terhadap materi pelatihan. *Pre-test* dilakukan menggunakan *Google Form* dan kader mengerjakan menggunakan *smartphone* masing-masing.

Setelah kader mengerjakan *pre-test* kemudian kader mengikuti *interactive lecture*. *Interactive lecture* dilaksanakan secara luring dengan menghadirkan tiga narasumber yang memiliki keahlian di bidang kesehatan masyarakat dan gizi komunitas. *Interactive lecture* memberikan penjelasan terkait perubahan fisiologis lansia, masalah terkait nutrisi pada lansia, pentingnya skrining status nutrisi, kebijakan terkait lansia dan alur pelaporan, cara skrining nutrisi dengan menggunakan alat ukur yang tepat, penggunaan *Mini Nutritional Assessment short form* (MNA-SF), dan cara interpretasi data.

Kader juga akan diberikan pelatihan terkait manajemen data untuk dapat melakukan input, menyimpan, mengolah, dan menginterpretasikan data hasil pengukuran dan skrining nutrisi lansia. Pelatihan terkait manajemen data berupa pengenalan dan cara pengoperasian *Microsoft Excel* sebagai *software* pengolah data.

Kader kemudian melakukan simulasi terkait cara untuk melakukan skrining nutrisi kepada lansia. Masing-masing kader melakukan simulasi pengukuran dan penggunaan MNA-SF secara berpasangan dengan lansia sebagai pasien simulasi. Hasil pengukuran langsung dimasukkan melalui link *Google Form* menggunakan *smartphone* masing-masing kader.

Pada tahap terakhir pelatihan, kader mengerjakan *post-test* untuk mengukur pengetahuan setelah pelatihan. Narasumber di bidang gizi komunitas melakukan observasi terhadap keterampilan kader dalam melakukan pengukuran dan skrining status nutrisi serta memberikan arahan apabila terdapat hal yang belum tepat.

### Implementasi

Kader melakukan implementasi hasil pelatihan melalui kegiatan rutin pemeriksaan kesehatan setiap hari Selasa pekan kedua di Pesantren Lansia Permata. Kader telah melaksanakan skrining nutrisi komprehensif kepada lansia di Pesantren Lansia Permata pada tanggal 9 Januari 2024. Sebanyak 68 lansia binaan di Pesantren Lansia Permata berpartisipasi dalam kegiatan skrining nutrisi lansia komprehensif.

Tim memfasilitasi berupa *tools* untuk skrining nutrisi menggunakan MNA-SF yang telah diintegrasikan menggunakan *Google Form* dan beberapa peralatan untuk melakukan pengukuran status nutrisi dan metabolik yang belum dimiliki di Pesantren Lansia Permata.

Kegiatan implementasi akan dilaksanakan kembali pada 19 Maret 2024. Pada implementasi tersebut akan dilaksanakan pemeriksaan status nutrisi komprehensif dan skrining metabolik bagi lansia binaan Pesantren Lansia Permata.

### Monitoring dan Evaluasi

Tim melakukan *follow up* implementasi skrining nutrisi secara komprehensif yang dilakukan oleh kader melalui kegiatan monitoring dan evaluasi menggunakan *in-depth interview* untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama proses implementasi. Tim pengabdian kepada masyarakat UAD dan kader berdiskusi untuk mengetahui kendala dalam implementasi dan mencari solusi dari kendala yang dihadapi.

Berdasarkan implementasi pertama yang telah dilakukan pada 9 Januari 2024 terdapat beberapa kendala antara lain kurangnya pembagian tim dalam melakukan pengukuran status nutrisi, skrining menggunakan MNA-SF, dan input data menggunakan *Google Form*. Kendala tersebut telah didiskusikan bersama dengan tim pengabdian kepada masyarakat UAD dengan melakukan pembagian tim dan penentuan kader penanggungjawab yang bertugas melakukan pengukuran status nutrisi, melakukan skrining menggunakan MNA-SF, dan input data.

Hasil diskusi bersama kader juga menghasilkan usulan untuk dilakukan edukasi kesehatan terkait nutrisi saat puasa bagi lansia. Hal ini untuk memperkuat pengetahuan lansia dan mencegah malnutrisi pada lansia khususnya saat Bulan Ramadhan.

### Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan terkait nutrisi bagi lansia di Bulan Ramadhan telah dilaksanakan pada 15 Maret 2024. Edukasi kesehatan menghadirkan pakar dalam kesehatan masyarakat khususnya kesehatan lansia. Edukasi kesehatan dilaksanakan menjelang berbuka puasa di Pesantren Lansia Permata. Edukasi kesehatan mengambil tema kecukupan nutrisi bagi lansia saat berpuasa. Materi yang disampaikan antara lain pentingnya nutrisi seimbang bagi lansia saat berpuasa, puasa bagi lansia dengan penyakit kronis, makanan kaya serat untuk berbuka puasa, dan Al Quran dan As-Sunnah yang mengajarkan terkait nutrisi. Pada akhir kegiatan edukasi kesehatan dilakukan diskusi tanya jawab dengan lansia.

### c. Jumlah Mahasiswa yang Terlibat

Tabel 2. Jumlah dan Peran Mahasiswa

Nama	Peran	Tugas
Rizqi Amaliah Rauda Ananda	Anggota Mahasiswa	- Membantu persiapan teknis pelatihan - Melakukan analisis data hasil pengabdian masyarakat - Melakukan persiapan penyusunan naskah publikasi
Syifa Aurora Nirwani	Anggota Mahasiswa	- Membantu persiapan teknis pelatihan - Melakukan analisis data hasil pengabdian masyarakat - Melakukan persiapan penyusunan naskah publikasi
Ipho Silvia Alkisna	Anggota Mahasiswa	- Membantu persiapan teknis pelatihan - Melakukan analisis data hasil pengabdian masyarakat - Melakukan persiapan penyusunan naskah publikasi

### c. Mitra yang Terlibat

Selama proses pengabdian masyarakat, mitra Pesantren Lansia Permata berperan dalam keaktifan partisipasi dan keberlanjutan program. Kader secara aktif mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan melakukan implementasi hasil pelatihan. Kader Pesantren Lansia Permata menggerakkan dan melakukan pendekatan kepada lansia khususnya bagi lansia yang memerlukan tindak lanjut berdasarkan hasil skrining. Implementasi dari pelatihan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara rutin pada hari Selasa setiap pekan kedua.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

### A. Hasil

#### Karakteristik Kader

Kader di Pesantren Lansia Permata berjumlah 20 orang yang bertugas untuk menjalankan kegiatan-kegiatan untuk para lansia binaan. Karakteristik kader dalam pengabdian kepada masyarakat ini digambarkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Karakteristik Kader

Karakteristik	n (jumlah)	persentase
<b>Usia</b>		
30-39 tahun	2	10%
40-49 tahun	14	70%
50-59 Tahun	3	15%
≥60 tahun	1	5%
<b>Jenis kelamin</b>		
Perempuan	20	100%
<b>Aktivitas sehari-hari</b>		
Bertani	2	10%
Karyawan Swasta	3	15%
Wiraswasta	2	10%
Mengurus rumah tangga	13	65%
<b>Pendidikan terakhir</b>		
SD	1	5%
SMP	2	10%
SMA/SMK	12	60%
S1	5	25%
<b>Lama menjadi kader</b>		
<1 tahun	2	10%
1-5 tahun	4	20%
>5 tahun	14	70%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh kader berjenis kelamin perempuan (100%). Sebagian besar kader memiliki aktivitas sehari-hari sebagai ibu rumah tangga (65%) dan memiliki pendidikan terakhir SMA (60%). Kader di Pesantren Lansia Permata sebagian besar telah menjadi kader lebih dari 5 tahun.

#### Hasil Pre dan Post-Test

Kader Pesantren Lansia Permata melaksanakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan. Hasil pre dan post-test digambarkan dalam Tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

	mean ± SD	P Value
Pre test	73 ± 12.18	<0.001*
Post test	89.5 ± 10.99	

\* signifikansi <0.05

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan skor *post test* dibandingkan dengan skor *pre test*. Terdapat perbedaan rerata antara skor *pre test* dibandingkan dengan skor *post test* sebesar -16.5, dengan rerata *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan rerata

skor *pre test*. Tim juga melakukan uji statistik dengan Uji T berpasangan dan didapatkan *P Value* <0.001. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan kader Pesantren Lansia Permata sebelum dan setelah pelatihan.

### Observasi Keterampilan Kader

Observasi keterampilan kader dalam melakukan pengukuran status nutrisi dan skrining secara komprehensif dan tepat dilakukan melalui pengamatan selama proses simulasi. Observasi dilakukan oleh ahli di bidang gizi komunitas. Seluruh kader telah mampu melakukan proses pengukuran status nutrisi dan skrining menggunakan MNA-SF

### B. Dampak

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat UAD bagi mitra dijelaskan dalam Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Keberdayaan Mitra Kegiatan PkM**

No	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Indikator Ketercapaian
1	Mitra Non Produktif	Pengetahuannya meningkat	Seluruh kader (100%) Pesantren Lansia Permata mengalami peningkatan skor <i>post-test</i> setelah pelatihan dibandingkan dengan <i>pre-test</i> sebelum pelatihan
		Keterampilannya meningkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seluruh kader (100%) mampu melakukan pengukuran status nutrisi dengan benar</li> <li>- Seluruh kader (100%) mampu melakukan skrining malnutrisi dengan benar sesuai dengan <i>checklist</i> MNA-SF</li> <li>- Seluruh kader (100%) mampu melakukan input data melalui <i>Google Form</i> dan mengoperasikan <i>Microsoft Excel</i> untuk pengolahan data hasil pengukuran status nutrisi dan skrining malnutrisi</li> </ul>
		Kesehatannya meningkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 100% lansia memiliki data lengkap terkait status nutrisi</li> <li>- 100% lansia yang memiliki masalah terkait nutrisi telah mendapatkan tindak lanjut berupa edukasi kepada lansia</li> </ul>
		Pelayanannya meningkat	Terdapat pengalaman kader yang positif dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil <i>in-depth interview</i>

### C. Pembahasan

Kader kesehatan merupakan ujung tombak dalam pelayanan kesehatan primer di masyarakat. Mereka memiliki peran strategis dalam upaya preventif dan promotif, termasuk skrining status nutrisi lansia. Skrining ini penting untuk mendeteksi dini masalah gizi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia. Berdasarkan literatur, peran kader kesehatan dalam skrining nutrisi lansia meliputi edukasi, pengukuran antropometri, dan monitoring status gizi secara berkala (12).

Hasil pengabdian kepada masyarakat UAD ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusanti dan Riyaningrum (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan kader lansia. Pelatihan merupakan metode yang efektif diberikan untuk kader, dengan adanya pelatihan dapat memberikan pengalaman secara langsung bagi kader kesehatan sehingga pemahaman lebih kuat dan mudah untuk diingat (13).

Berdasarkan penelitian Yuniartika dkk (2022) yang melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan kepada kader Posyandu lansia menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan kader lansia untuk menjadi lebih paham bagaimana terhadap lansia di sekitarnya, khususnya di posyandu tempat kader tersebut berada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader setelah pelatihan termasuk dalam kategori pengetahuan baik (14).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Khuloqo dan Nuryati (2020) yang melakukan pelatihan kepada kader Posyandu lansia melalui kegiatan penyuluhan kesehatan/ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan simulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan kader Posyandu lansia sangat bermanfaat dalam meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup lansia pelayanan kesehatan lansia di posyandu (15).

Kader kesehatan dilatih untuk melakukan pengukuran antropometri seperti berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas (LILA), dan indeks massa tubuh (IMT). Pengukuran ini dilakukan secara rutin dan hasilnya digunakan untuk menilai status gizi lansia. Data antropometri dapat menunjukkan apakah lansia mengalami kekurangan gizi, gizi normal, atau obesitas. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa pengukuran LILA oleh kader kesehatan dapat digunakan sebagai indikator praktis untuk menilai status gizi lansia di komunitas (16)..

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat UAD PELITA melalui pelatihan pemberdayaan masyarakat kepada kader secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader di Pesantren Lansia Permata agar mampu mengidentifikasi masalah nutrisi lansia, meningkatkan potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayah setempat. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kader di Pesantren Lansia Permata mengalami peningkatan pengetahuan terkait perubahan fisiologis lansia, nutrisi pada usia lanjut, dan pencegahan malnutrisi pada lansia di Pesantren Lansia Permata. Kegiatan ini juga telah meningkatkan keterampilan kader dalam pengukuran nutrisi secara komprehensif, skrining malnutrisi, interpretasi hasil skrining, dan keterampilan dalam penggunaan Google Form dan Microsoft Excel.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan hibah Dana Pengabdian kepada Masyarakat Internal Skema Monotahun dan Pesantren Lansia Permata selaku mitra

**DAFTAR PUSTAKA**

1. World Health Organization. UN Decade of Healthy Ageing: Plan of Action. 2020;
2. World Health Organization. Global Health and Aging. National Institute of Health; 2011.
3. Tsakitzidis G, Timmermans O, Callewaert N, Verhoeven V, Lopez-Hartmann M, Truijzen S, et al. Outcome Indicators on Interprofessional Collaboration Interventions for Elderly. *JInternational purnal of Integrated Care*. 2017;(May 2016).
4. Badan Pusat Statistik. Statistik Penduduk Lanjut Usia. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2019.
5. Badan Pusat Statistik. Statistik Penduduk Lanjut Usia. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2019.
6. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman dalam Angka 2019. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman; 2019.
7. Mangels AR. Malnutrition in Older Adults. *AJN*. 2018;118(3).
8. Power L, Mullally D, Gibney ER, Clarke M, Visser M, Volkert D, et al. A review of the validity of malnutrition screening tools used in older adults in community and healthcare settings – A MaNuEL study. Vol. 24, *Clinical Nutrition ESPEN*. Elsevier Ltd; 2018. p. 1–13.
9. Omidvari AH, Vali Y, Murray SM, Wonderling D, Rashidian A. Nutritional screening for improving professional practice for patient outcomes in hospital and primary care settings. Vol. 2013, *Cochrane Database of Systematic Reviews*. John Wiley and Sons Ltd; 2013.
10. Corish CA, Bardon LA. Malnutrition in older adults: Screening and determinants. In: *Proceedings of the Nutrition Society*. Cambridge University Press; 2019. p. 372–9.
11. Jafar N, Malasari S, Luwuk Sulawesi Tengah P, Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar P. Screening And Assessment of Nutritional Status on Elderly in Pampang, Makassar. 2017.
12. Mawardi F, Lestari AS, Kusnanto H, Sasongko EPS, Hilmanto D. Malnutrition in older adults: How interprofessional teams see it? A systematic review of the qualitative research. Vol. 38, *Family Practice*. Oxford University Press; 2021. p. 43–8.
13. Yusanti D, Riyaningrum W. Pengaruh Pelatihan Deteksi Dini Kesehatan Kognitif Lansia Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader di Desa Suro Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*. 2023 Apr 18;3(3):586–94.
14. Yuniartika W, Nofandrilla N, Estu Werdani K, Musalamah S, Damayanti S, Bharata Ajie A, et al. Training Health Cadres In The Management of Elderly at the Posyandu. *Prosiding Webinar Abdimas #1*. 2022;
15. El Khuluqo I, Nuryati T. Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Cimuning. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*. 2020;02:1.
16. Fatmah, Widiastuti. Peran Kader Kesehatan dalam Promosi Gizi pada Lansia di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 2022;17(1):35-42.